

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa nifas merupakan suatu proses yang dilalui semua ibu ketika akan melahirkan. Masa nifas diawali dengan lahirnya plasenta dan berakhir 42 hari setelah lahir. Masa nifas merupakan masa yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan sehingga memerlukan perawatan khusus. Masa nifas merupakan masa kritis sehingga sangat memerlukan dukungan dan motivasi dan perawatan yang tepat dari tenaga kesehatan (Pasaribu et al., 2023).

Air susu ibu adalah cairan yang kompleks dan unik, diproduksi oleh kelenjar payudara. ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, karena mudah dicerna dan diserap oleh tubuh bayi . ASI mengandung nutrisi yang terbaik dibandingkan dengan susu formula. Terdapat 3 tahapan ASI yakni kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI matur. (Nurul Azizah, 2019).

Sebanyak 67,96% bayi di seluruh negeri mendapat ASI eksklusif. Sesuai target program tahun 2021 angka itu telah melebihi target yakni senilai 40%, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia sebesar 61,05%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target pencapaian ASI eksklusif sebesar 45%. Pada tahun 2022, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan mencapai 61,5% (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Pada tahun 2022, persentase bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung mencapai 75,37%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 70%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Tulang Bawang mencapai 69,05%, yang masih di bawah rata-rata Provinsi Lampung (Dinkes Prov. Lampung, 2022). Berdasarkan data dari PMB Umaroh, dari 36 ibu nifas yang dipantau antara bulan Januari sampai April 2024, terdapat 5 ibu yang mengalami masalah produksi ASI tidak lancar.

Produksi ASI berkaitan dengan kondisi fisiologis ibu dan melibatkan hormon-hormon yang mempengaruhi produksi ASI, terutama hormon prolaktin dan oksitosin yang mengontrol hormon laktasi. Setelah plasenta lahir, kadar estrogen dan progesteron menurun, sementara hormon prolaktin menjadi kunci dalam memulai produksi ASI dari trimester akhir kehamilan hingga laktasi. Kadar prolaktin dipengaruhi oleh pengosongan payudara yang efektif dan hisapan bayi yang memadai (Nurul Azizah, 2019).

Berbagai faktor dapat menyebabkan produksi ASI terhambat, yaitu perasaan cemas dan stres yang berlebihan, serta kurangnya rasa percaya diri ibu dalam menyusui. Hal ini dapat berdampak negatif pada produksi ASI. Penyebab lain ketidaklancaran produksi ASI meliputi faktor anatomi payudara, perubahan hormon, serta gizi dan nutrisi. Untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, upaya dapat dilakukan dengan mengkonsumsi pola makan yang seimbang untuk ibu menyusui (Randayani & Legina 2021).

Menurut penelitian oleh Achiril Jannah et al. (2022), pengeluaran ASI pada Ny. S meningkat setelah dilakukan pijat oksitosin selama 15-20 menit untuk memperlancar produksi ASI. Ny. S, seorang primipara postpartum berusia 31 tahun yang baru saja melahirkan seorang anak laki-laki di Klinik Pratama Amanda, mengalami peningkatan pengeluaran ASI sebesar 88% selama 7 hari setelah intervensi tersebut.

Bayi yang tidak mendapat ASI secara eksklusif berisiko mengalami gangguan kesehatan, seperti infeksi pencernaan, infeksi saluran pernapasan bagian atas, dan infeksi telinga. Selain itu, mereka juga lebih rentan terhadap penyakit non-infeksi selama masa pertumbuhan, yang dapat memengaruhi status gizi mereka (Siregar, 2020).

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam kerangka asuhan ini, penulis akan memfokuskan pada penanganan masalah khusus, yaitu memberikan asuhan ASI tidak lancar kepada ibu nifas di TPMB.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat memberikan perawatan kebidanan kepada ibu nifas yang mengalami masalah produksi ASI selama praktik mandiri di bawah bimbingan Bidan Umaroh.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menyusun evaluasi kebidanan untuk ibu nifas yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI.
- b. Mengembangkan diagnosis perawatan kebidanan untuk ibu nifas yang menghadapi hambatan dalam produksi ASI.
- c. Merumuskan rencana perawatan kebidanan untuk ibu nifas yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI.
- d. Mengimplementasikan intervensi perawatan kebidanan untuk ibu nifas yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI.
- e. Mengevaluasi perawatan kebidanan yang diberikan kepada ibu nifas yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang fokus pada Ny. Y P2A0 yang mengalami masalah produksi ASI yang tidak lancar.

### **2. Tempat**

Tempat yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di TPMB Umaroh. di Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat

### **3. Waktu**

Proses penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan ASI tidak lancar " dimulai pada tanggal 8 Januari 2024 dan berakhir pada tanggal 6 April 2024.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan referensi dan pengetahuan tambahan kepada pembaca mengenai ASI tidak lancar, terutama Politeknik Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis, laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang asuhan kebidanan dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari untuk memberikan asuhan yang berkualitas bagi masyarakat.

#### **b. Bagi TPMB Umaroh**

Bagi TPMB Umaroh laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu nifas, terutama dalam memberikan konseling mengenai masalah produksi ASI yang tidak lancar.